

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KAKAO
DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

TUGAS AKHIR

ANNISA MUSTIKA FARADIBA



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Agribisnis Pada Fakultas Pertanian
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako

Oleh

**ANNISA MUSTIKA FARADIBA
E 321 20 072**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

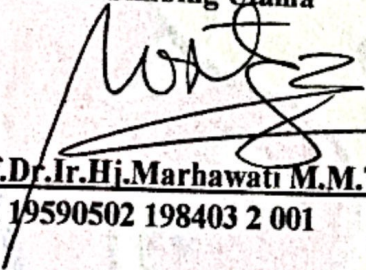
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue
Kabupaten Parigi Moutong
Nama : Annisa Mustika Faradiba
Stambuk : E 321 20 072
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Palu, November 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

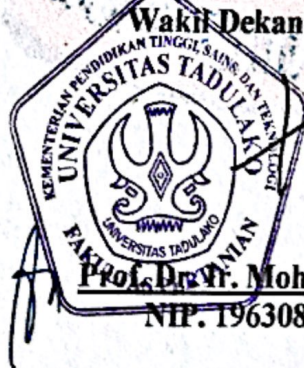

Prof. Dr. Ir. Hj. Marhawati M.M.T
NIP. 19590502 198403 2 001

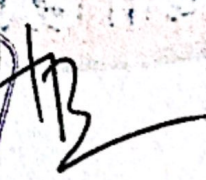
Pembimbing Anggota


Dr. Karlina Muhsin Tondi S.P., M.P
NIP. 0022039301

Disahkan Oleh:

An. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Wakil Dekan Bidang Akademik




Prof. Dr. Ir. Moh Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ilmiah (Tugas akhir) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ilmiah ini didalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dituliskan secara jelas tercantum dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Palu, November 2025
Yang Me

Annisa Mustika Faradiba
E 321 20 072

RINGKASAN

Annisa Mustika Faradiba (E 321 20 072). “Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, dibimbing oleh Marhawati dan Karlina Muhsin Tondi, 2025

Kakao menjadi sumber pendapatan bagi petani, terutama petani kecil, dan juga mendukung ekonomi lokal melalui agribisnis dan agroindustri kakao. Selama ini produktivitas kakao masih relative rendah akibat penggunaan input yang belum terstandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kakao.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolai Kabupaten Parigi Moutong, lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive). Jumlah populasi petani kakao sebanyak 163 orang dan jumlah responden sebanyak 35 orang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Metode penelitian responden dilakukan secara simple random sampling (acak). Jenis data yaitu data primer adalah data yang dikumpulkan langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dengan rumus yaitu $\pi = TR - TC$.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa konversi produksi petani kakao sebesar 390,06 kg/ha, dengan rata-rata produksi yaitu 678,70/1,74 ha. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa produksi petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue masih perlu ditingkatkan. Hasil perhitungan rata-rata memperlihatkan jumlah penerimaan petani sebesar Rp. 70.885.714/1,74 ha, dikonversikan hasil penerimaan petani setiap ha sebesar Rp. 40.738.916. dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.144.648/1,74 ha. Adapun konversi total biaya petani untuk setiap ha di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebesar Rp. 7.624.181, dan rata-rata pendapatan yang dihitung petani sebesar Rp. 69.126.781/1,74 ha, konversi yang di dapatkan pendapatan dari setiap ha yaitu sebesar Rp. 39.728.035.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Sekilas Tentang Kakao	9
2.2.2 Usahatani Tanaman Kakao	10
2.2.3 Biaya Produksi	11
2.2.4 Pendapatan	12
2.2.5 Penerimaan.....	12
2.2.6 Faktor Produksi	13
2.3 Bagan Alir Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Tempat Dan Waktu	16
3.3 Penentuan Responden	16
3.4 Pengumpulan Data	18
3.5 Analisis Data	18
3.6 Definisi Operasional.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
4.1.1 Letak Geografis.....	22
4.1.2 Mata Pencarian	23

4.1.3 Pendidikan.....	24
4.2 Karakteristik Responden	25
4.2.1 Umur Responden.....	26
4.2.2 Tingkat Pendidikan.....	27
4.2.3 Tanggungan Keluarga	28
4.2.4 Pengalaman Berusahatani	30
4.3 Analisis Usahatani	31
4.3.1 Luas Lahan	31
4.3.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao	32
4.3.3 Penerimaan.....	32
4.3.4 Biaya Tetap.....	34
4.3.5 Biaya Variabel	34
4.3.6 Total Biaya Usahatani Kakao	36
4.3.7 Pendapatan Usahatani Kakao	37

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten, Tahun 2024	3
2.	Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao di Kabupaten Parigi Moutong Menurut Kecamatan, Tahun 2024.....	4
3.	Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao di Desa Menurut Kecamatan Torue, Tahun 2024	5
4.	Tabel 4 Mata Pencaharian di Desa Tolai, 2025	23
5.	Tabel 5 Pendidikan di Desa Tolai, 2025	24
6.	Tabel 6 Klasifikasi Umur Responden Kakao di Desa Tolai, 2025	26
7.	Tabel 7 Tingkat Pendidikan Reponden di Desa Tolai, 2025	27
8.	Tabel 8 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tolai, 2025	28
9.	Tabel 9 Pengalaman Responden Berusahatani di Desa Tolai, 2025.....	30
10.	Tabel 10 Rata Rata Biaya Tetap Usahatani Kakao di Desa Tolai, 2025.....	34
11.	Tabel 11 Rata Rata Biaya Variabel Usahatani Kakao di Desa Tolai, 2025	35
12.	Tabel 12 Rata Rata Pendapatan Ushatani Kakao di Desa Tolai, 2025	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.....	58
2.	Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.....	58
3.	Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah kakao (*Theobroma cacao*). Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kakao terbesar di dunia, dan komoditas ini berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya petani di daerah penghasil kakao (Effendy et al., 2019).

Kakao menjadi sumber penghasilan utama bagi jutaan petani kecil di Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu wilayah sentra produksi kakao di provinsi tersebut, dan Desa Tolai merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari budidaya tanaman kakao. Namun, seperti halnya daerah penghasil kakao lainnya, petani di Desa Tolai menghadapi berbagai tantangan yang berdampak langsung pada pendapatan mereka, seperti rendahnya produktivitas, fluktuasi harga jual biji kakao, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta minimnya dukungan pembinaan dan akses pasar (Pendas, 2013).

Pendapatan merupakan aliran penghasilan yang didapat dalam kurun waktu tertentu yang merupakan imbal hasil dari suatu produk ataupun jasa yang dihasilkannya. Pendapatan dapat bersumber dari pendapatan aktif maupun pendapatan pasif. Pendapatan dibutuhkan dalam mencapai kesejahteraan keuangan keluarga, yang merupakan kondisi dimana suatu keluarga terbebas dari masalah-

masalah keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga, pemasukan atau pendapatan keuangan keluarga harus lebih besar daripada pengeluaran. Dengan demikian, pendapatan yang stabil dan memadai dapat membantu keluarga untuk mencapai kesejahteraan keuangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Astuti et al, 2024). Pendapatan Usaha tani Kakao adalah nilai selisi dari biaya produksi atau biaya dalam proses penanaman hingga pemanenan buah kakao, yang dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti luas lahan, jumlah produksi, harga jual biji kakao kering, dan biaya produksi (Agung et al, 2022).

Melihat pentingnya kakao sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat Desa Tolai, perlu dilakukan analisis yang lebih dalam mengenai seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kakao serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pendapatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ekonomi petani kakao di Desa Tolai dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan pertanian kakao yang berkelanjutan.

Tabel 1. Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao Di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten, Tahun 2024

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ha)
1.	Banggai Kepulauan	613	276	0,45
2.	Banggai	45.954	15.534	0,33
3.	Morowali	5.794	1.870	0,32
4.	Poso	38.434	23.450	0,61
5.	Donggala	30.599	18.200	0,59
6.	Tolitoli	21.154	8.241	0,38
7.	Buol	7.363	2.885	0,39
8.	Parigi Moutong	65.930	28.690	0,43
9.	Tojo Una-Una	11.739	5.451	0,46
10.	Sigi	27.885	19.726	0,70
11.	Banggai Laut	756	91	0,12
12.	Morowali Utara	14.363	6.182	0,43
13.	Palu	214	52	0,24
Jumlah		270.798	130.648	5,45
Rata-Rata		20,830	10,049	0,41

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, Tahun 2024

Tabel 1, menunjukan bahwa Kabupaten Parigi Moutong merupakan Kabupaten yang mempunyai jumlah luas areal dan produksi tanaman kakao yang sangat besar diantara Kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini disebabkan adanya potensi usaha dalam upaya mengembangkan sektor perkebunan khususnya tanaman kakao yang merupakan sumber penghasilan untuk sebagian besar masyarakat.

Tabel 2. Luas Areal Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Di Kabupaten Parigi Moutong Menurut Kecamatan, Tahun 2024

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ha)
1.	Sausu	3.037	1.705	0,56
2.	Balinggi	1.482	800	0,53
3.	Torue	1.994	1.972	0,98
4.	Parigi	129	50	0,38
5.	Parigi. S	4.682	4.230	0,91
6.	Parigi. B	956	730	0,76
7.	Parigi. T	1.399	94	0,67
8.	Parigi.U	569	342	0,61
9.	Siniu	1.009	348	0,34
10.	Ampibabo	3.195	2.139	0,66
11.	Toribulu	2.664	2.214	0,83
12.	Kasimbar	2.416	2.034	0,84
13.	Tinimbo	1.125	605	0,53
14.	Tinombo. S	6.226	3.442	0,55
15.	Sidoan	1.929	1.782	0,92
16.	Mepanga	1.812	1.382	0,76
17.	Tomini	1.162	879	0,75
18.	Palasa	967	656	0,67
19.	Ongka Malino	1.826	1.158	0,63
20.	Bolano	895	207	0,23
21.	Bolano. L	457	381	0,83
22.	Taopa	806	321	0,39
23.	Moutong	626	374	0,59
Jumlah		41.363	659.815	14,91
Rata-Rata		1.798	28.687	0,64

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, Tahun 2024

Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya usahatani kakao. Hal ini dapat dilihat dari potensi luas lahan dan jumlah produksi yang cukup besar yang didukung oleh beberapa Kecamatan yang merupakan penghasil kakao. Data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kakao menurut Kecamatan, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2, menunjukkan bahwa Kecamatan Torue merupakan salah satu kecamatan sebagai pemasok kakao yang berada pada urutan ketiga jika dilihat

dari jumlah produksi sebesar 1.972/Ton dengan jumlah luas areal yang dimiliki sebesar 1.994 Ha. Sementara dari hasil produktivitas Kecamatan Torue berada pada urutan teratas, di tingkat Kabupaten. Berikut data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kakao menurut Kecamatan, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao Menurut Desa di Kecamatan Torue, Tahun 2024

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ha)
1.	Tanalanto	428	252	0,58
2.	Astina	216	356	0,92
3.	Purwosari	213	150	0,71
4.	Tolai Barat	382	210	0,54
5.	Torue	1.994	1.972	0,98
6.	Tolai	402	250	0,62
Jumlah		3.635	1.973.218	4,35
Rata-Rata		605	328.869	0,725

Sumber : UPTD Pertanian, Kecamatan Torue, 2024

Tabel 3, menunjukan bahwa Desa Tolai merupakan Desa yang menempati urutan kedua dari 6 Desa yang ada di Kecamatan Torue dengan luas areal sebesar 402 Ha dan produksi sebesar 250 Ton, dilihat dari angka produktifitasnya sebesar 0,62 Kg/Ha.

Tiap tahunnya luas lahan di Kecamatan Torue selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi kakao. Sejalan dengan perubahn tersebut, maka pendapatan petani ikut berubah Petani kakao mengusahakan areal pertanaman yang berbeda-beda dan penggunaan biaya yang berbeda, sehingga produksi yang diperoleh petani berbeda pula. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau nilai-nilai produksi yang diterima.

Petani kakao yang ada di Kecamatan Torue menanam kakao terutama di Desa Tolai, petani menganggap dengan adanya pohon naungan dapat meningkatkan produksi kakao memelihara ataupun memperbaiki tanaman kakao mereka, bukan hanya sebagai penaung tapi dapat menambah penghasilan petani, karena perkebunan kompensasi dari dari hasil tanaman penaung yang memiliki ekonomi tinggi dan kelangsungan usaha taninya lebih terjamin. Akan tetapi analisis seberapa jauh pendapatan usaha taninya belum diketahui pasti, oleh Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hasil pendapatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar komponen pembiayaan hasil petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?
2. Berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komponen pembiayaan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
2. Mengetahui besarnya pendapatan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain sebagai upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan saluran pemasaran kakao Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian agribisnis pertanian khususnya yang berkaitan dengan saluran pemasaran.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terkait gambaran dan manfaat khususnya mengenai strategi pemasaran kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Roni Patinasrani, 2018 dengan judul “Analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Tellesang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo” bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kakao dan pengelolaan usahatani kakao. Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel di tingkat petani kakao di Desa Tellesang di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) sampel adalah bagian dari populasi yang akan di pilih menja di responden dalam penelitian. Populasi petani kakao sebanyak 135 orang, jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 27 orang yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian usahatani kakao. jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber datanya berasal dari data primer dan sekunder.

Riani, 2016 dengan judul “Analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong” bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diterima oleh petani responden dalam satu kali musim panen sebesar Rp.7.662.418/2,10 ha, atau Rp 4.370.000/1,00 ha, sedangkan biaya total rata-rata yang dikeluarkan selama satu kali musim panen sebesar Rp 5.032.525/2,10 ha, atau Rp 2.597.070 /1,00 ha.

Rosneni La Jauda, 2016 dengan judul “Analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Kepulauan Sula” bertujuan

untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani kakao. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kakao di Desa Tikong yang memiliki luas lahan 0,5 - 1,5 Ha adalah sebesar Rp 2.392.749 dan pendapatan petani kakao yang memiliki luas lahan 1,5 - 2 Ha adalah sebesar Rp 2.766.698.

Muh Rivaldy Irawan Mendy, 2022 dengan judul “Analisis pendapatan usahatani kakao di Desa Lawua Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi” bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Lawua Kecamatan Kulawi Selatan Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi kakao yang dihasilkan oleh petani kakao di Desa Lawua sebesar 3.214 Kg/2.60 Ha/ Tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 106.073.000/ 2,60 Ha / Tahun atau Rp. 40.797.308/ Ha / Tahun sedangkan total biaya rata-rata petani kakao kakao di Desa Lawua sebesar Rp. 28.164.111/ 2,60/ Tahun atau Rp. 10.832.350/ 2,60/ Tahun.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sekilas Tanaman Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cocoa L.*) adalah salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting karena merupakan sumber bahan baku industri yang dapat meningkatkan devisa negara dan pendapatan petani kakao. Produksi biji kakao Indonesian secara signifikan terus meningkat, namun mutu yang dihasilkan sangat rendah dan diantaranya tidak terferme (Doume,et.al., 2013).

2.2.2 Usahatani Tanaman Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup baik dan peluang pasarnya masih cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan permintaan pasar dunia yang semakin meningkat dengan rata-rata 1.500.000 ton per tahun. Peluang pasar bagi komoditas ini juga semakin terbuka seiring dengan adanya kemunduran produksi yang dialami oleh negara-negara penghasil kakao lainnya. Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga setelah Pantai gading dan Ghana (ICCO, 2008) dengan produksi mencapai 779 ribu ton dan luas areal mencapai 1.44 juta hektaryang tersebar di seluruh provinsi, kecuali DKI Jakarta (Dirjen Perkebunan, 2007).

Kenaikan harga kakao yang sangat tinggi pada saat terjadinya krisis ekonomi pada akhir 1990an benar-benar telah membawa berkah tersendiri bagi petani kakao, terutama di kawasan Indonesia bagian Timur. Hal ini membuktikan bahwa kakao di Indonesia telah berkontribusi signifikan pada pengentasan kemiskinan, terutama di kawasan pedesaan. Meskipun demikian, permasalahan yang menimpa usahatani, sistem produksi dan industri kakao secara umum juga mulai bermunculan, terindikasi dari fluktuasi dan bahkan produksi dan ekspor kakao pada dekade sekarang ini setelah 20 tahun terjadinya peningkatan. Masalah yang dihadapi petani kakao Indonesia adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), penurunan tingkat produktivitas, rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan karena praktek pengelolaan usahatani yang kurang baik maupun sinyal pasar dari rantai tataniaga yang kurang menghargai biji bermutu, tanaman sudah tua, dan

pengelolaan sumber daya tanah yang kurang tepat. Dalam penataan perekonomian wilayah, Provinsi Sulawesi Selatan banyak bertumpu pada komoditas hasil pertanian, terutama komoditas kakao (Putu Ni, 2013).

Komoditas kakao telah dijadikan sebagai “komoditas-citra-unggulan” di wilayah ini, karena selain memberi kontribusi yang besar dalam struktur perekonomian daerah, juga telah berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di daerah ini. Luas areal pertanaman kakao di Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 257.313,20 Ha dengan total produksi sebesar 110.009,45 Ton biji kering pertahun (Wijaya, 2010).

2.2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani ketika menjalankan aktivitas di bidang pertanian. Biaya produksi dalam usaha tani padi meliputi pembayaran pajak lahan, penyusutan alat, upah tenaga kerja, dan pembelian sarana produksi (differential cost), biaya penggantian (replacement cost), dan biaya kesempatan (opportunity cost). Biaya produksi berguna untuk menghitung jumlah pendapatan bersih yang diterima petani dalam menjalankan kegiatan produksi. Biaya Produksi ialah jumlah keseluruhan biaya tetap ditambah dengan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi sebuah usaha dalam jangka waktu yang singkat atau pendek. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha di bidang pertanian dalam jumlah tertentu atau jumlah yang tetap atau sama, meskipun terdapat perbedaan atau variasi jumlah kegiatan yang dilakukan. Jika ada perubahan kegiatan produksi, maka biaya tetap yang dikeluarkan tidak akan berubah. (Sartika dkk, 2021).

2.2.4 Pendapatan

Menurut (Mapu dkk, 2019) Pendapatan ialah hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan hasil produksi. Dalam usahatani Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang diterima oleh petani dalam satu kali musim tanam. Besarnya total jumlah pendapatan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = price/ harga (Rp)

Q = quantity / jumlah (Rp)

2.2.5 Penerimaan

Menurut (Wahyuningsih & Astuti, 2015) penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan atau Penerimaan atau Revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya.

Jenis-jenis Penerimaan

1. Total penerimaan (Total revenue : TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana

mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substansi).

2. Penerimaan rata-rata (Average Total revenue: AR), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
3. Penerimaan Marginal (Marginal Revenue : MR), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output.

2.2.6 Faktor Produksi

Faktor-faktor yang memengaruhi produksi diantaranya :

1. Lahan

Faktor produksi seperti tanah (lahan) memiliki kedudukan begitu penting dalam pertanian di Indonesia. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik dari hasil-hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi terjadi dan darimana hasil produksi dihasilkan. Maka dapat dikatakan luas lahan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Lahan meliputi (tanah, air) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting (Abas, 2019).

2. Pupuk

Pemupukan merupakan hal yang penting dalam sebuah usahatani tujuan dari pemupukan yaitu sebagai media untuk meningkatkan kandungan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman yang nantinya akan menunjang pertumbuhan perkembangan tanaman. (Terezina dkk, 2018).

3. Benih

Benih merupakan komponen kunci yang mempengaruhi tingkat output tanaman. teknologi bagi petani dan konsumen lain dalam pertanian modern. Paket keunggulan teknologi tersebut harus dapat terus berkembang dan dapat tersedia secara tepat. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. terhadap penyakit. (Gunawan, 2018).

4. Tenaga Kerja

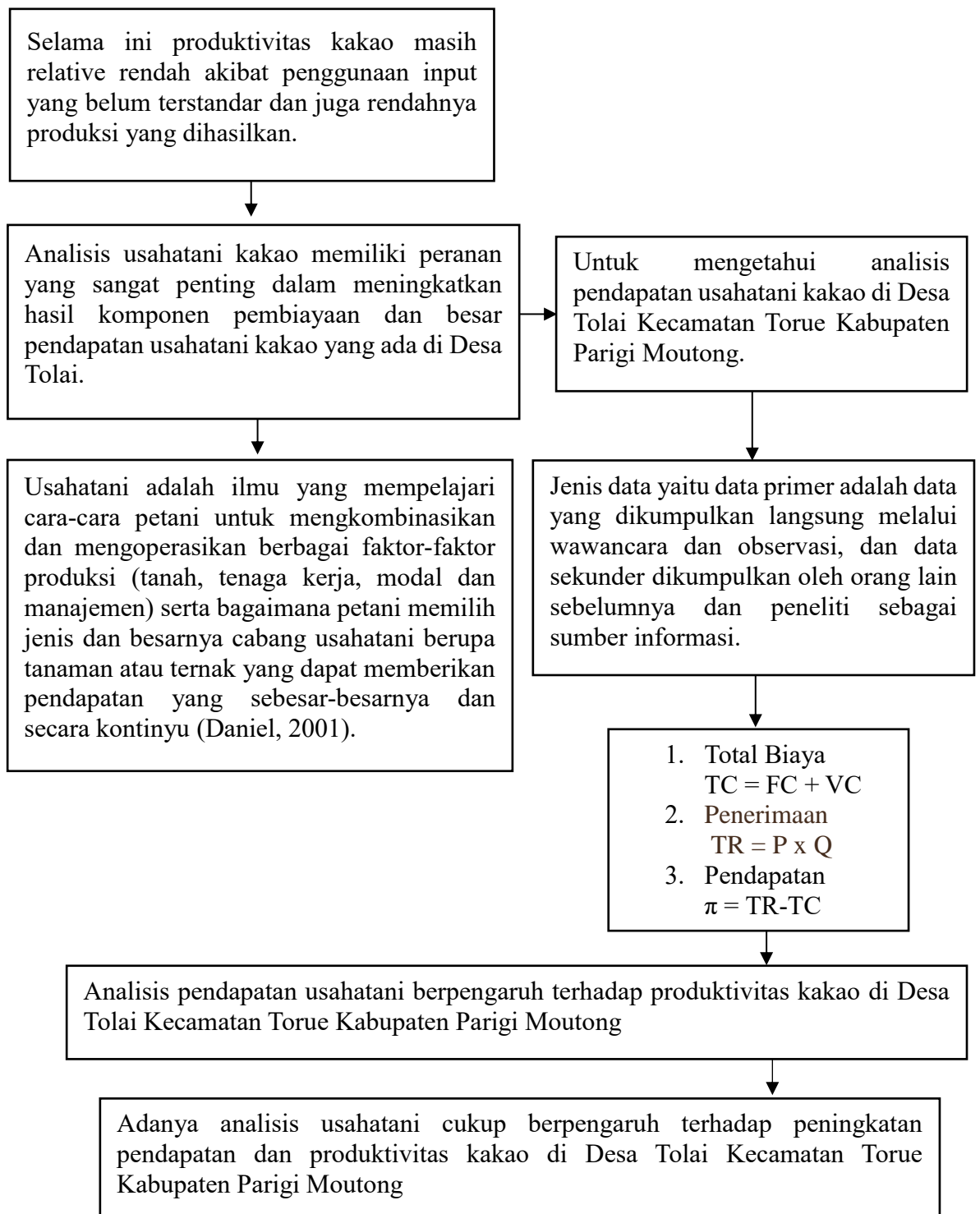
Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya (Fadilla dkk, 2019)

5. Harga

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran. Tingkatan harga yang berlaku disuatu daerah dapat mempengaruhi penerimaan yang didapatkan petani (Gultom dkk, 2021).

2.3 Bagan Alir

Adapun bagan alir penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data-data di nyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei 2023 - juli 2024.

3.3 Penentuan Resonden

Penelitian ini yaitu petani kakao yang berada di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dilakukan secara slovin dengan jumlah populasi 163 orang petani dimana 35 responden dilakukan secara simple random sampling (acak) Besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\&= \frac{163}{1+163(0,15)^2} \\&= \frac{163}{4,66} \\&= 34,97 \text{ dibulatkan menjadi } 35 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Jadi, setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 35 sampel.

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada usaha tani kakao dan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan petani kakao. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer

yaitu data yang secara langsung dikumpulkan di lapangan dengan cara wawancara secara langsung pada petani responden dengan menggunakan (kuesioner) yang berupa daftar pertanyaan diberikan kepada petani mengenai karakteristik petani, dan karakteristik petani meliputi data umur petani, pendidikan tanggungan keluarga pengalaman berusahatani dan sarana produksi usahatani meliputi benih pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya usahatani yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait berupa badan statistik, badan penyuluhan pertanian. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data luas panen, jumlah produksi serta produktifitas kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan usaha tani kakao.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi

Merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyiadakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

4. Kuesioner

Yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani kakao yang menggunakan pohon naungan. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petanni kakao dalam satu kali panen.

3.5 Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

3.5.1 Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total revenue/total penerimaan Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

P = Price/harga Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

Q = Quantity/jumlah Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

3.5.2 Analisis Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = Total cost/biaya total Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

TFC = Total fixed cost/ total biaya tetap Usahatani kakao di Desa Tolai (Rp)

TVC = Total variable cost/total biaya variabel Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

3.5.3 Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

TR = Total revenue/total penerimaan Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

TC = Total cost/total biaya Usahatani Kakao di Desa Tolai (Rp)

3.6 Definisi Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data. Adapun konsep operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Responden atau biasa juga disebut subjek penelitian

Merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian Responden berperan untuk memberikan informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini yaitu petani kakao yang ada di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

2. Produksi

Adalah penjumlahan dari jenis biaya dalam proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu tahun, dan dinyatakan dalam satu rupiah.

3. Harga produksi kakao

Adalah nilai tukar kakao di tingkat petani dalam satu kali musim tanam dan dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

4. Usahatani

Adalah kegiatan pembudidayaan tanaman yang dikerjakan oleh petani dalam upaya memanfaatkan input produksi sehingga mampu menciptakan suatu produk pertanian yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kehidupan.

5. Biaya tetap

Adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang relatif tetap jumlahnya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

6. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlahnya relatif berubah-ubah pada setiap proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Biaya total

Adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

8. Biaya penyusutan

Adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan per satu kali musim tanam kakao, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

9. Penerimaan usahatani

Adalah hasil produksi kakao dikalikan dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

10. Pendapatan usahatani

Adalah selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya operasional pada suatu usahatani kakao, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Salah satu provinsi di Indonesia yang mengembangkan komoditas perkebunan adalah Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini didukung dengan keadaan iklim dan tanah Provinsi Sulawesi Tengah yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat adalah komoditas kakao (*Theobroma cacao*). Sampai saat ini, komoditas kakao termasuk salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dilihat dari prospek pasar yang cukup baik (Rista dkk, 2018).

Desa sebagai tempat yang tetap pada masyarakat di daerah pedalaman adalah merupakan suatu wilayah hukum yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan ditingkat daerah yang paling rendah. Pemerintahan desa ini langsung membawahi rakyat secara langsung dibawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari desa-desa.

Desa Tolai merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini terletak di hamparan dataran yang sebagian besar adalah pemukiman. Secara geografis letak Desa Tolai berbatasan dengan :

1. Barat berbatasan Desa Tolai Barat
2. Sebelah Timur Desa Tolai Timur Desa Balinggi
3. Sebelah Utara Desa Teluk Tomini Kab. Parigi Moutong
4. Sebelah Selatan Desa Lamban Tongoa, Kec. Palolo Kab. Sigi

Berdasarkan letak dan jarak desa tolai dengan pusat pemerintahan kabupaten Parigi serta tersedianya fasilitas akses dengan jalan darat, maka wilayah ini termasuk dalam kawasan yang mudah untuk dijangkau. Dengan kondisi ini, maka aksesibilitas transportasi.

4.1.2 Mata Pencaharian

Desa Tolai memiliki masyarakat bermata pencaharian yang berbeda-beda terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian di Desa Tolai, 2025

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	500	49
Pedagang	200	20
Pegawai Negeri	150	15
TNI/POLRI	75	7
Peternak	20	2
Buruh	30	3
Sopir/Ojek	10	1
Pengusaha	30	3
Jumlah	1.065	100

Sumber: Data Profil Desa Tolai, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tolai yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.065 jiwa, Sebagian besar mata pencaharian masyarakat akan sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Ada beberapa alasan yang mendasari hal ini. Umumnya, masyarakat pedesaan akan bekerja sebagai petani.

Masyarakat akan memanfaatkan sumber alam yang ada di lingkungannya. Seperti masyarakat pedesaan yang memanfaatkan lahan untuk perkebunan atau pertanian. Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai juga memanfaatkan kekayaan alam yang ada di pantai. Selain alasan tersebut, masyarakat akan diajarkan sebuah keahlian sejak kecil. masyarakat yang tinggal di pedesaan akan mengajarkan teknik menanam pada anak-anaknya.

4.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Jenis Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya, terutama dalam menyerap serta mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Tingkatan Pendidikan adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi (Wirawan dkk, 2016).

Tabel 5. Pendidikan di Desa Tolai, 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	145	14,5
SMP	209	20,9
SMA	220	22,0
D1-D3	68	6,8
S1-S2	123	12,3
Lainnya	234	23,4
Jumlah	999	100

Sumber: Data Profil Desa Tolai, 2025

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa di Desa Tolai Sebagian besar masyarakatnya menempuh pendidikan sampai pada jenjang SMA, Artinya bahwa tingkat pendidikan di desa tolai berada dalam taraf memadai untuk menyerap penggunaan inovasi dan teknologi di bidang pertanian, selain itu dengan adanya petani responden yang memiliki tingkat pendidikan jenjang sarjana diharapkan memiliki pola pikir lebih terbuka dan banyak mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan produktivitas usahatannya.

Disisi lain masih banyak petani responden yang memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu hanya sampai pendidikan SD saja. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya kesadaran petani responden terhadap pentingnya pendidikan atau kurang tersedianya jenjang sekolah pada saat itu hanya tersedia 209 sekolah pada jenjang SMP dan 220 sekolah pada jenjang SMA dari 145 sekolah pada jenjang SD.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden usahatani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan penggunaan input produksi usahatani kakao (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan penyusutan alat-alat pertanian).

4.2.1 Umur Responden

Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelolah usahatani kakao dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih mudah akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Responden Kakao di Desa Tolai, 2025

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 39	13	37
2	40 – 54	20	57
3	55 - 69	2	6
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 6, Menunjukkan bahwa petani responden sebanyak 35 orang merupakan umur responden yang masih tergolong dalam usia tenaga kerja produktif. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani di Desa Tolai masih dapat diusahakan dengan baik, mengingat sebagian besar responden tergolong dalam usia kerja produktif.

Maka dari itu umur menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, hal ini dijadikan tolak ukur kemampuan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam aktivitas sehari-hari dan umur juga dapat menentukan kapan seseorang tersebut mulai bekerja dilihat dari tinggi rendahnya umur seseorang. Umur dapat menentukan produktif seseorang dalam bekerja. Maka dari itu perbedaan umur seseorang menentukan tingkat kematangan dalam bekerja, berfikir, skil ataupun pengalaman, hingga tenaga yang dikeluarkan dalam beraktivitas.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan–persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan (Reza, 2017).

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon Hendrayani (2020). Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan seseorang dalam mengelola usahatani nya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk menerima teknologi yang baru yang berkaitan dengan usahatani nya. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Tolai terlihat pada tabel 8.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tolai, 2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	24%
2	SMP	12	34%
3	SMA	13	37%
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 7, Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kakao di desa Tola ini menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan responden petani kakao di Desa Tolai cukup baik dan memiliki kemampuan dalam menerima dan merespon inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat mempengaruhi usahatani kakao yang dikelolanya. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa

mendapatkan banyak perhatian yang lebih. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

4.2.3 Tanggungan Keluarga

Sesuai dengan pendapat (Elfrindri, 2001) mengemukakan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena jumlah keluarga yang besar akan cenderung susah memenuhi kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan. Sebaliknya jika jumlah anggota keluarga yang sedikit akan lebih memperhatikan kebutuhan anggota keluarganya dari segala hal baik itu sandang, pangan dan juga pendidikan. Data tanggungan keluarga responden petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Tolai, 2025

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	13	37
2	3 - 4	15	43
3	5 - 6	7	20
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 1-2 sebanyak 13 orang (37%), jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 sebanyak 15 orang (43%), dan jumlah tanggungan keluarga 5-6 sebanyak 7 orang (20%). Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahanya.

Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil berjumlah satu hingga tiga orang, tanggungan keluarga sedang antara empat hingga enam orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya.

Karena letak geografis biasanya akan mempengaruhi jumlah tanggungan, misalnya saja keluarga yang berada di kota dengan di desa. Desa biasanya mereka memiliki banyak anak karena berfikir mereka yang akan menjadi penerus dari keluarga tersebut terlepas dari beberapa jumlahnya. Keluarga yang memiliki tanggungan yang banyak akan sulit bagi mereka untuk mengontrol dan memotivasi anak dalam hal pendidikannya.

Hal tersebut dilakukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa diketahui oleh orang tua. Sesuai dengan pendapat (Elfrindri, 2001) mengemukakan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena jumlah keluarga yang besar akan cenderung susah memenuhi kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan. Jika jumlah anggota keluarga yang sedikit akan lebih memperhatikan kebutuhan anggota keluarganya dari segala hal baik itu sandang, pangan dan juga pendidikan.

4.2.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani karena keputusan atau tindakan yang diambil dapat terencana. Pengalaman berusahatani berhubungan erat dengan tingkat umur responden. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani kakao secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Tingkat pengalaman berusahatani Kakao di Desa Tolai terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Responden Berusahatani kakao di Desa Tolai, 2025

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 14	13	37
2	15 – 26	16	46
3	27 - 38	6	17
Jumlah		35	100

Sumber: Data primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9, menunjukkan bahwa responden responden di Desa Tolai usianya tergolong masih sangat produktif maka pengalaman berusahatani masih kurang, sehingga petani masih harus berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut diharapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperlihatkan segala resiko yang mungkin terjadi pada masa lampau yang telah dilaluinya.

4.3 Analisis Usahatani

4.3.1 Luas Lahan

Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan merupakan faktor penting dalam suatu usaha tani dimana semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata luas lahan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong 1,74 Ha (Lampiran 1).

Lampiran 1. Identitas responden usahani kakao di Desa Tolai, 2025

No	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan
1	50	SMA	1,0
2	36	SMA	1,5
3	29	SMA	1,0
4	33	SMA	1,0
5	28	SMA	1,0
6	50	SD	2,5
7	40	SMA	2,0
8	46	SMA	1,0
9	27	SMA	1,5
10	30	SD	2,0
11	51	SD	2,0
12	44	SMP	2,5
13	28	SMP	2,0
14	50	SMP	2,5
15	35	SMA	1,5
16	42	SD	2,0
17	28	SMA	2,0
18	25	SMP	2,5
19	50	SMA	2,0
20	53	SMP	1,0
21	42	SMA	2,0
22	44	SMP	2,5
23	34	SMA	1,0
24	38	SMP	1,5
25	48	SMP	2,0
26	56	SD	2,0
27	54	SD	2,0
28	40	SMP	2,5
29	46	SD	2,0
30	34	SMP	2,5
31	49	SD	1,0
32	50	SD	1,5
33	52	SMP	1,0
34	55	SMP	1,0
35	53	SD	2,0
Jumlah	1,470		60,9
Rata-Rata	42		1,74
Konversi	28,5		1,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

4.3.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan responden dalam usaha memproduksi kakao. Pendapatan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

4.3.3 Penerimaan

Indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Peningkatan pendapatan warga dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga atau mencapai kesejahteraan yang lebih baik merupakan tujuan dari setiap petani (Suprayitno, 2012).

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. produksi kakao yang dihasilkan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong selama satu tahun, berbeda-beda berdasarkan luas lahan dan jumlah tanaman kakao yang berproduksi. Jumlah rata-rata produksi petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 678.70Kg/1,74 Ha, dengan harga rata-rata Rp 121.714/Kg, dan rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani kakao di Desa Tolai sebesar Rp. 70.885.714/1,74Ha (lampiran 11).

Lampiran 12. Rekapitulasi penerimaan responden petani kakao, 2025

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,0	350	110.000	38.500.000
2	1,5	500	125.000	56.250.000
3	1,0	320	110.000	35.200.000
4	1,0	400	110.000	38.500.000
5	1,0	450	120.000	43.200.000
6	2,5	1.110	130.000	104.000.000
7	2,0	650	110.000	71.500.000
8	1,0	400	130.000	41.600.000
9	1,5	600	120.000	54.000.000
10	2,0	650	120.000	78.000.000
11	2,0	650	130.000	84.500.000
12	2,5	1.115	130.000	101.400.000
13	2,0	700	120.000	84.000.000
14	2,5	850	125.000	106.250.000
15	1,5	500	125.000	62.500.000
16	2,0	750	110.000	66.000.000
17	2,0	800	110.000	68.200.000
18	2,5	1.110	120.000	93.600.000
19	2,0	750	120.000	78.000.000
20	1,0	450	130.000	45.500.000
21	2,0	680	130.000	88.400.000
22	2,5	1.110	125.000	106.250.000
23	1,0	450	120.000	48.000.000
24	1,5	600	120.000	60.000.000
25	2,0	750	125.000	87.500.000
26	2,0	700	120.000	84.000.000
27	2,0	650	130.000	84.500.000
28	2,5	850	130.000	110.500.000
29	2,0	850	120.000	84.000.000
30	2,5	1.110	110.000	93.500.000
31	1,0	600	120.000	48.000.000
32	1,5	650	120.000	66.000.000
33	1,0	450	130.000	42.900.000
34	1,0	350	130.000	45.500.000
35	2,0	850	125.000	81.250.000
Jumlah	60,9	23.755	4.260.000	2.481.000.000
Rata-Rata	1,74	678,70	121.714	70.885.714
Konversi	1,00	390,07		40.738.916

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

4.3.4 Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat dan menurun. Jadi, biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapa pun besaran penjualannya (William K. Carter. 2009).

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat. Biaya tetap usahatani Kakao terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kakao di Desa Tolai, 2025

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Pajak Tanah	143.857
2	Biaya Penyusutan Alat	280.362
3	Biaya Sewa Lahan	1.478.571
Jumlah		1.902.790

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp.143.857 yang mana pajak tanah tersebut umumnya dibayar sekali dalam setahun, biaya penyusutan alat sebesar Rp.280.362 yaitu keseluruhan total dari alat ataupun peralatan yang dipakai kan kedalam usahatani kakao tersebut, dan biaya sewa lahan Rp. 1.478.57 yaitu petani disana bisa membayar bulanan atau tahunan tergantung kesepakatan yang ada di lokasi tersebut. Jumlah rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp.1.902.790/ Ha.

4.3.5 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang cenderung bervariasi secara langsung dengan tingkat output, biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk

penggunaan faktor input variabel khususnya biaya bahan-bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kakao di Desa Tolai, 2025

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Instop (Insektisida racun)	228.571
2	Cloromith(Insektisida untuk hama)	805.714
3	Noxom (Hebrisida untuk gulma)	354.857
4	Urea (Pupuk)	2.220.000
5	Phonska (Pupuk NPK)	316.571
6	Tenaga Kerja	7.456.428
7	Upah	125.000
Jumlah		11.507.141

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang di keluarkan petani yang terdiri dari instop/insektisida racun sebesar Rp. 228.571 adalah alat penting dalam pengendalian hama dalam pertanian, tetapi harus digunakan dengan bijak. Memahami cara kerja, jenis, dan risiko yang terkait dengan insektisida ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian dan melindungi kesehatan manusia serta lingkungan, cloromith/insektisida untuk hama sebesar Rp. 805.714 yang efektif untuk mengendalikan hama yang merusak tanaman. Namun, penting untuk menggunakan produk ini dengan bijak dan sesuai petunjuk agar dapat memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan risiko bagi kesehatan dan lingkungan, noxom/hebrisida untuk gulma Rp. 354.857 adalah herbisida yang efektif untuk mengendalikan gulma dalam pertanian. Penggunaan yang bijak dan sesuai petunjuk sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya sambil

meminimalkan risiko terhadap kesehatan dan lingkungan, biaya urea/pupuk Rp. 2.220.000 yaitu nitrogen yang sangat efektif dan banyak digunakan dalam pertanian. Penggunaan yang bijak dan sesuai dengan rekomendasi akan membantu meningkatkan hasil pertanian sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, phonska/pupuk NPK Rp. 316.571 yaitu nitrogen phosphorus potassium yang banyak digunakan dalam pertanian, tenaga kerja Rp. 7.456.428 adalah termasuk jenis dan perannya, sangat penting untuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau negara, biaya upah Rp. 125.000.

4.3.6 Total Biaya Usahatani Kakao

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018).

Total Biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, yang dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan yang tercantum pada lampiran 8.

Menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani kakao di Desa Tolai terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 1.758.933/1,74/Ha dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 11.514.942/1,74/Ha, sehingga total biaya usahatani yang harus dikeluarkan oleh responden usahatani kakao di Desa Tolai dalam memproduksi yaitu rata-rata mencapai Rp. 13.266.076/1,74/Ha.

4.3.7 Pendapatan Usahatani Kakao

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007).

Pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi kakao yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar.

Tabel 12. Rata-rata pendapatan usahatani kakao di Desa Tolai 2025

No	Uraian	Nilai Aktual	Nilai Konversi
1	Penerimaan Usahatani		
	Rata-Rata Produksi (Kg)	679	390.065
	Harga Jual (Rp/Kg)	121.714	211.782
	Rata-Rata Penerimaan	70.885.714	40.738.916
2	Biaya Usahatani (Rp)		
	Biaya Variabel		
	Instop (Insektisida racun)	228.571	131.362
	Cloromith (Insektisida untuk hama)	805.714	463.054
	Noxom (Hebrisida untuk gulma)	354.857	203.940
	Urea (Pupuk)	2.220.000	1.275.862
	Phonska (Pupuk NPK)	316.571	181.937
	Tenaga Kerja	7.456.428	4.285.303
	Upah	125.000	71.839
	Pajak Lahan	143.857	82.676
	Rata-Rata Biaya Variabel	11.514.942	6.617.782
	Rata-Rata Biaya Tetap	1.758.933	1.010.881
	Rata-Rata Total Biaya	13.144.648	7.624.181
	Rata-Rata Pendapatan	57.741.066	33.169.003

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 15, rata-rata produksi (kg) dikeluarkan sebesar Rp. 678.70/1,74 ha memahami rata-rata produksi kakao penting untuk perencanaan dan pengelolaan usahatani. Dengan meningkatkan praktik pertanian dan memilih varietas yang tepat, petani dapat meningkatkan hasil produksi dan profitabilitas usaha kakao. Harga jual (Rp/kg) Rp. 121.714/1.74 ha merupakan faktor krusial dalam menentukan profitabilitas usahatani kakao. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga ini dapat membantu petani dan pengelola usaha dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait penjualan dan strategi pasar, penerimaan dalam usahatani kakao mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan proses produksi, pengolahan, dan pemasaran kakao.

Data rata-rata penerimaan, total biaya dan pendapatan. Rata-rata penerimaan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Tolai sebesar Rp. 70.885.714/1,74 ha atau Rp. 40.738.916/1,74 ha, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani yang terdiri dari instop/insektisida racun sebesar Rp. 228.571/1,74 ha adalah alat penting dalam pengendalian hama dalam pertanian, tetapi harus digunakan dengan bijak. Cloromith/insektisida untuk hama sebesar Rp. 805.714/1,74 ha yang efektif untuk mengendalikan hama yang merusak tanaman, noxom/hebrisida untuk gulma Rp. 354.857/1,74 ha adalah herbisida yang efektif untuk mengendalikan gulma dalam pertanian, biaya urea/pupuk Rp. 2.220.000/1,74 ha yaitu nitrogen yang sangat efektif dan banyak digunakan dalam pertanian.

Phonska/pupuk NPK Rp. 316.57/1,74 ha yaitu nitrogen phosphorus potassium yang banyak digunakan dalam pertanian, tenaga kerja Rp.7.456.428/1,74 ha adalah termasuk jenis dan perannya, sangat penting untuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau negara, biaya upah Rp. 125.000/1,74 ha. Dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 11.514.942/1,74 ha dalam usahatani kakao adalah biaya yang berubah seiring dengan tingkat produksi. Artinya, semakin banyak kakao yang diproduksi, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan.

Biaya tetap Rp. 1.758.933/1,74 ha biaya tetap adalah sangat penting dalam perencanaan keuangan usahatani kakao. Memahami komponen biaya tetap membantu petani dan pengelola usaha dalam menghitung titik impas dan merencanakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas, total biaya usahatani sebesar Rp. 13.144.648/1,74 ha total biaya dalam usahatani kakao adalah jumlah keseluruhan dari semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha pertanian kakao.

Total biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dan rata-rata pendapatan petani kakao sebesar Rp. 57.741.066/1,74 ha pendapatan dalam usahatani kakao merupakan indikator utama keberhasilan usaha. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, petani dapat mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan keuntungan dan memastikan keberlanjutan usaha pertanian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dengan hasil perhitungan memperlihatkan jumlah penerimaan petani sebesar Rp. 70.885.714/1,74 ha, dengan total biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 13.266.076/1,74 ha. Adapun rata-rata penerimaan petani untuk setiap ha di Desa Tolai Kabupaten Parigi Moutong Kecamatan Torue yaitu sebesar Rp. 40.738.916, dengan total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 7.624.181.
2. Analisis pendapatan petani dengan produksi sebesar 390,06 kg/ha dengan rata-rata produksi yaitu sebesar 678,70 kg/1,74 ha Hal tersebut mengidentifikasi bahwa produksi petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong masih perlu ditingkatkan. Adapun pendapatan petani didapatkan yaitu sebesar Rp. 69.126.781/1,74 ha, konversi yang di dapatkan pendapatan dari setiap ha yaitu sebesar Rp. 39.728.035.

5.2 Saran

1. Bagi petani sebagai penghasil kakao di desa tolai sebaiknya kakao lebih dikembangkan dan diperhatikan lagi sistem pemeliharannya agar dapat meningkatkan produksi.
2. Bagi pemerintah sebaiknya melakukan program pembinaan kelompok tani tentang bagaimana pemeliharaan yang baik dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta ekosistem yang ada, kemudian pemberian bantuan seperti pupuk, bibit serta bantuan-bantuan lain yang harus tetap diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*.
- Achmad. (2012). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ali, H. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Pemanfaatan Ruang Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Berdasarkan Kelas Kesesuaian Lahan Ekonomi Di Kabupaten Sidenreng Rappang Feasibility Farming Analysis Of Space Utilization Of Cocoa (*Theobroma Cacao L.*) Based On Econom. *Galung Tropika*, 5(April), 41–51.
- Agus Purwaji, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Antara M. Dan Effendy. 2009 Karakteristik Petani Kakao dan Produksinya di Kabupaten Parigi Moutong *J. Agrisains*. Vol. 10. (1). Hal. 1-9.
- Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo). 2005. *Prospek Agroindustri Kakao Indonesia Di Pasaran Dunia Sampai Dengan 2010*.
- Agung, A., Sulaeman, S., & Muhsin, K. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(1), 1-7.
- Astuti, F. Y., & Kharisma, G. (2024). Dampak pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 29-36.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Umbulharjo 2012: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta*.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2009. *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman*.
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ditjenbun. 2009. *Statistik Perkebunan Indonesia 2007-2009*. Direktorat Jendral Perkebunan. Departemen Pertanian.
- Ditjenbun. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018 - 2020*. Jakarta.
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Fadilla, D., Dini, R., & Bobby, R. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani.
- Farhanandi, B. W., & Indah, N. K. (2022). Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*)
- Karmawati EZ, Mahmud M, Syakir SJ, Munarso, I Ketut A, dan Rubiyo, 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kakao*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Mangdeska. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao L.*)
- Malta. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usahatani. 18 (2): 118-124.

- Nababan P, 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Terhadap Pembibitan Tanaman Kakao.
- Wahyudi T dan Rahardjo P, 2008. Panduan Lengkap Kakao: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya. p.11-37.
- Rauf, R. A. 2004. Analisis Peningkatan Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah. J. Agrisains. Vol. 5 No. (2). Hal 84-90. Rahman I. 2002. Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Hutan. J. Agroland. Vol. 9. No. (1). Hal 45-50.
- Riani, 2016 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Kabupaten Parigi Moutong Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Santun, et. all. 2009. Ruang Lingkup Usahatani. IPB J. Agro Ekonomi. Vol. 27. No.(1). Hal 23-24. Setiawati, 2007. Penentuan Produk Unggulan Berbasis Kakao sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Pendapatan Industri Kecil Menengah.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Yantu, M. R., Sisfayuni, Ludin, dan Taufik., 2009. Strategi Pembangunan Subsektor Perkebunan dan Pertanian Sulawesi Tengah.
- Yusianto. 2008. Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas responden usahatani kakao di Desa Tolai

No	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan	Luas Lahan	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Tanggungan Keluarga (Org)
1	50	SMA	1,0	15	4
2	36	SMA	1,5	10	2
3	29	SMA	1,0	5	2
4	33	SMA	1,0	20	3
5	28	SMA	1,0	25	2
6	50	SD	2,5	40	5
7	40	SMA	2,0	3	5
8	46	SMA	1,0	6	4
9	27	SMA	1,5	4	2
10	30	SD	2,0	10	4
11	51	SD	2,0	10	5
12	44	SMP	2,5	20	3
13	28	SMP	2,0	20	2
14	50	SMP	2,5	4	4
15	35	SMA	1,5	15	3
16	42	SD	2,0	15	2
17	28	SMA	2,0	30	1
18	25	SMP	2,5	30	2
19	50	SMA	2,0	27	3
20	53	SMP	1,0	38	4
21	42	SMA	2,0	15	5
22	44	SMP	2,5	5	5
23	34	SMA	1,0	8	3
24	38	SMP	1,5	25	2
25	48	SMP	2,0	3	2
26	56	SD	2,0	10	4
27	54	SD	2,0	17	2
28	40	SMP	2,5	20	4
29	46	SD	2,0	20	2
30	34	SMP	2,5	25	3
31	49	SD	1,0	30	5
32	50	SD	1,5	25	3
33	52	SMP	1,0	15	4
34	55	SMP	1,0	10	2
35	53	SD	2,0	15	5
Jumlah	1,470		60,9	590	113
Rata-Rata	42		1,74	16,8	3,22
Konversi	28,5		1,00	9,65	1,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 2. Rekapitulasi penggunaan pestisida responden petani kakao di Desa Tolai

No	Luas Lahan (Ha)	Instop			Cloromith			Noxom			
		Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total (Rp)	Total (Rp)
1	1,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
2	1,5	3	80.000	240.000	4	200.000	800.000	2	90.000	180.000	1.220.000
3	1,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	2	90.000	180.000	940.000
4	1,0	3	80.000	240.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.200.000
5	1,0	2	80.000	160.000	2	200.000	400.000	2	90.000	180.000	740.000
6	2,5	5	80.000	400.000	7	200.000	1.400.000	7	90.000	630.000	2.430.000
7	2,0	4	80.000	320.000	6	200.000	1.200.000	6	90.000	540.000	2.060.000
8	1,0	3	80.000	240.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.200.000
9	1,5	3	80.000	240.000	4	200.000	800.000	3	90.000	270.000	1.310.000
10	2,0	4	80.000	320.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.280.000
11	2,0	4	80.000	320.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.280.000
12	2,5	5	80.000	400.000	7	200.000	1.400.000	6	90.000	540.000	2.340.000
13	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	2	90.000	180.000	940.000
14	2,5	5	80.000	400.000	7	200.000	1.400.000	6	90.000	540.000	2.340.000
15	1,5	2	80.000	160.000	4	200.000	800.000	3	90.000	270.000	1.230.000
16	2,0	3	80.000	240.000	3	200.000	600.000	7	90.000	630.000	1.470.000
17	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
18	2,5	4	80.000	320.000	7	200.000	1.400.000	7	90.000	630.000	2.350.000
19	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
20	1,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
21	2,0	3	80.000	240.000	3	200.000	600.000	3	90.000	270.000	1.110.000
22	2,5	4	80.000	320.000	7	200.000	1.400.000	7	90.000	630.000	2.350.000
23	1,0	2	80.000	160.000	4	200.000	800.000	3	90.000	270.000	1.230.000
24	1,5	3	80.000	240.000	4	200.000	800.000	3	90.000	270.000	1.310.000
25	2,0	3	80.000	240.000	3	200.000	600.000	3	90.000	270.000	1.110.000
26	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
27	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	3	90.000	270.000	1.030.000
28	2,5	4	80.000	320.000	7	200.000	1.400.000	7	90.000	630.000	2.350.000
29	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	2	90.000	180.000	940.000
30	2,5	4	80.000	320.000	7	200.000	1.400.000	3	90.000	270.000	1.990.000
31	1,0	1	80.000	80.000	3	200.000	600.000	3	90.000	270.000	950.000
32	1,5	3	80.000	240.000	4	200.000	800.000	2	90.000	180.000	1.220.000
33	1,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
34	1,0	1	80.000	80.000	3	200.000	600.000	2	90.000	180.000	860.000
35	2,0	2	80.000	160.000	3	200.000	600.000	4	90.000	360.000	1.120.000
Jumlah	60,9	100	2.800.000	8.000.000	141	7.000.000	28.200.000	138	3.150.000	12.420.000	48.620.000
Rata-Rata	1,74	2,85	80.000	228,571	4,02	200.000	805.714	3,94	90.000	354,857	1.389,142
Koversi	1,00	1,63	1.081.081	131,362	2,31	114.942	463,054	2,26	51,7	203.940	798.357

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 3. Rekapitulasi penggunaan pupuk responden petani kakao di Desa Tolai

No	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
2	1,5	7	300.000	2.100.000	8	40.000	320.000
3	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
4	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
5	1,0	5	300.000	1.500.000	5	40.000	200.000
6	2,5	10	300.000	3.000.000	11	40.000	440.000
7	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
8	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
9	1,5	7	300.000	2.100.000	8	40.000	320.000
10	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
11	2,0	8	300.000	2.400.000	9	40.000	360.000
12	2,5	10	300.000	3.000.000	10	40.000	400.000
13	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
14	2,5	10	300.000	3.000.000	10	40.000	400.000
15	1,5	7	300.000	2.100.000	8	40.000	320.000
16	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
17	2,0	8	300.000	2.400.000	9	40.000	360.000
18	2,5	10	300.000	3.000.000	11	40.000	440.000
19	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
20	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
21	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
22	2,5	10	300.000	3.000.000	10	40.000	400.000
23	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
24	1,5	7	300.000	2.100.000	7	40.000	280.000
25	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
26	2,0	8	300.000	2.400.000	9	40.000	360.000
27	2,0	8	300.000	2.400.000	9	40.000	360.000
28	2,5	10	300.000	3.000.000	11	40.000	440.000
29	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
30	2,5	10	300.000	3.000.000	11	40.000	440.000
31	1,0	5	300.000	1.500.000	5	40.000	200.000
32	1,5	7	300.000	2.100.000	7	40.000	280.000
33	1,0	5	300.000	1.500.000	6	40.000	240.000
34	1,0	5	300.000	1.500.000	5	40.000	200.000
35	2,0	8	300.000	2.400.000	8	40.000	320.000
Jumlah	60,9	259	8.100.000	77.700.000	277	1.400.000	11.080.000
Rata-Rata	1,74	7,4	300.000	2.220.000	7,9	40.000	316.571
Konversi	1,00	4,2	172.413	1.275,862	4,5	22,9	181.937

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 4. Rekapitulasi tenaga kerja responden petani kakao di Desa Tolai

No	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan				Penyiangan			
		Jumlah TK	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Jumlah TK	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK
1	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
2	1,5	7	4	3	10,5	3	4	3	4,5
3	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
4	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
5	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
6	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
7	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
8	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
9	1,5	7	4	3	10,5	3	4	3	4,5
10	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
11	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
12	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
13	2,0	10	5	4	25	4	4	3	6
14	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
15	1,5	7	4	3	10,5	3	4	3	4,5
16	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
17	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
18	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
19	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
20	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
21	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
22	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
23	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
24	1,5	7	4	3	10,5	3	4	3	4,5
25	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
26	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
27	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
28	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
29	2,0	10	5	4	25	4	5	4	10
30	2,5	14	5	5	43,7	5	5	4	12,5
31	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
32	1,5	7	4	3	10,5	3	4	3	4,5
33	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
34	1,0	4	3	3	4,5	2	3	2	1,5
35	2,0	10	3	4	15	4	5	4	10
Jumlah	60,9	303	128	132	618,4	122	149	114	251
Rata-Rata	1,74	8,66	3,66	3,77	17,67	3,49	4,26	3,26	7,17
Konversi	1,00	4,97	2,1	2,1	30,7	6,07	2,5	1,87	4,1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 5. Rekapitulasi tenaga kerja responden petani kakao di Desa Tolai

No	Pemupukan				Panen			
	Jumlah TK	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Jumlah TK	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK
1	5	3	3	5.62	3	3	3	3.37
2	7	4	3	10.5	4	4	4	8
3	5	3	3	5.62	3	3	3	3.37
4	5	3	3	5.62	3	3	4	3.37
5	5	3	3	5.62	3	3	5	3.37
6	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
7	9	3	4	13.5	5	5	5	15.6
8	4	3	3	4.5	3	3	3	3.37
9	7	4	3	10.5	4	4	4	8
10	9	3	4	13.5	5	5	5	15.6
11	10	3	4	15	5	5	5	15.6
12	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
13	9	5	4	22.5	5	4	4	10
14	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
15	7	4	3	10.5	4	4	4	8
16	10	3	4	15	5	5	5	15.6
17	9	3	4	13.5	5	5	5	15.6
18	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
19	10	3	4	15	5	5	5	15.6
20	5	3	3	5.62	3	3	3	3.37
21	9	3	4	13.5	5	5	4	15.6
22	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
23	4	3	3	4.5	3	3	3	3.37
24	7	4	3	10.5	4	4	5	8
25	9	3	4	13.5	5	5	5	15.6
26	10	3	4	15	5	5	5	15.6
27	9	3	4	13.5	5	5	4	15.6
28	10	5	5	31.2	6	5	5	18.7
29	10	5	4	25	5	5	5	15.6
30	9	5	5	28.1	6	5	5	18.7
31	5	3	3	5.62	3	3	3	3.37
32	7	4	3	10.5	4	4	4	8
33	5	3	3	5.62	3	3	4	3.37
34	5	3	3	5.62	3	3	3	3.37
35	9	3	4	13.5	5	5	5	15.6
Jumlah	274	128	132	523,6	157	149	152	401.8
Rata-Rata	7,83	3,66	3,77	14,96	4,49	4,26	4,34	11,48
Konversi	4,5	2,13	2,16	8,59	2,58	2,44	2,49	6,59

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 6. Rekapitulasi total tenaga kerja responden petani kakao di Desa Tolai

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja				Total HOK	Upah (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Pemangkasan	Penyiangan	Pemupukan	Panen			
1	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
2	1,5	10,5	4,5	10,5	8	33,50	125.000	4.187.500
3	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
4	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
5	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
6	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
7	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
8	1,0	4,5	1,5	4,5	3,37	13,87	125.000	1.733.750
9	1,5	10,5	4,5	10,5	8	33,5	125.000	4.187.500
10	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
11	2,0	15	10	15	15,6	55,6	125.000	6.950.000
12	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
13	2,0	25	6	22,5	10	63,5	125.000	7.937.500
14	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
15	1,5	10,5	4,5	10,5	8	33,5	125.000	4.187.500
16	2,0	15	10	15	15,6	55,6	125.000	6.950.000
17	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
18	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
19	2,0	15	10	15	15,6	55,6	125.000	6.950.000
20	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
21	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
22	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
23	1,0	4,5	1,5	4,5	3,37	13,87	125.000	1.733.750
24	1,5	10,5	4,5	10,5	8	33,5	125.000	4.187.500
25	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
26	2,0	15	10	15	15,6	55,6	125.000	6.950.000
27	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
28	2,5	43,7	12,5	31,2	18,7	106	125.000	13.262.500
29	2,0	25	10	25	15,6	75,6	125.000	9.450.000
30	2,5	43,7	12,5	28,1	18,7	103	125.000	12.875.000
31	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
32	1,5	10,5	4,5	10,5	8	33,5	125.000	4.187.500
33	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
34	1,0	4,5	1,5	5,62	3,37	14,99	125.000	1.873.750
35	2,0	15	10	13,5	15,6	54,1	125.000	6.762.500
Jumlah	60,9	618,45	251	523,6	401,8	1.794	4.375.000	224.370.000
Rata-Rata	1,74	17,67	7,17	14,96	11,48	51,25	125.000	6.410.571
Konversi	1,00	10,15	4,12	8,59	6,59	29,45	71.839	3.684.236

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 7. Rekapitulasi biaya penyusutan responden petani kakao di Desa Tolai

No	Cangkul				Parang				Total (Rp)
	Jumlah (Unit)	Harga Beli	Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan	Jumlah (Unit)	Harga Beli	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Penyusutan	
1	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
2	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
3	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
4	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
5	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
6	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
7	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
8	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
9	2	75.000	5	15.000	2	150.000	7	21.428	36.428
10	2	75.000	4	18.750	2	150.000	7	21.428	40.178
11	1	75.000	4	18.750	1	150.000	7	21.428	40.178
12	1	75.000	4	18.750	1	150.000	7	21.428	40.178
13	3	75.000	4	18.750	1	150.000	6	25.000	43.750
14	3	75.000	4	18.750	1	150.000	6	25.000	43.750
15	3	75.000	4	18.750	1	150.000	6	25.000	43.750
16	3	75.000	4	18.750	2	150.000	6	25.000	43.750
17	3	75.000	4	18.750	2	150.000	5	30.000	48.750
18	3	75.000	4	18.750	2	150.000	5	30.000	48.750
19	3	75.000	6	12.500	1	150.000	5	30.000	42.500
20	4	75.000	6	12.500	2	150.000	7	21.428	33.928
21	4	75.000	6	12.500	1	150.000	7	21.428	33.928
22	4	75.000	6	12.500	1	150.000	6	25.000	37.500
23	4	75.000	6	12.500	1	150.000	6	25.000	37.500
24	4	75.000	6	12.500	1	150.000	6	25.000	37.500
25	4	75.000	6	12.500	2	150.000	6	25.000	37.500
26	2	75.000	6	12.500	1	150.000	6	25.000	37.500
27	2	75.000	6	12.500	2	150.000	5	30.000	42.500
28	2	75.000	4	18.750	1	150.000	5	30.000	48.750
29	2	75.000	4	18.750	1	150.000	5	30.000	48.750
30	2	75.000	5	15.000	2	150.000	5	30.000	45.000
31	1	75.000	5	15.000	2	150.000	6	25.000	40.000
32	1	75.000	6	12.500	1	150.000	6	25.000	37.500
33	3	75.000	5	15.000	1	150.000	7	21.428	36.428
34	1	75.000	4	18.750	2	150.000	7	21.428	40.178
35	2	75.000	4	18.750	1	150.000	5	30.000	48.750
Jumlah	85	2.625.000	172	548.750	54	5.250.000	202	926.424	147.517
Rata-Rata	2,42	75.000	4,91	15.678	1,54	150.000	5,77	26,469	4,214
Konversi	4,21	43.103	2,82	9,010	0,88	86.206	3,31	15,212	2,421

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 8. Rekapitulasi biaya penyusutan alat petani kakao di Desa Tolai

No	Spayer			Gunting Panen			Total (Rp)
	Lama Pemakaian (Thn)	Harga Beli	Nilai Penyusutan (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Harga Beli	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
2	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
3	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
4	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
5	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
6	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
7	2	500.000	250.000	3	165.000	55.000	305.000
8	2	500.000	250.000	3	165.000	55.000	305.000
9	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
10	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
11	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
12	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
13	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
14	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
15	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
16	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
17	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
18	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
19	2	500.000	250.000	3	165.000	55.000	305.000
20	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
21	2	500.000	250.000	3	165.000	55.000	305.000
22	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
23	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
24	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
25	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
26	2	500.000	250.000	3	165.000	55.000	305.000
27	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
28	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
29	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
30	4	500.000	125.000	2	165.000	82.500	207.500
31	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
32	2	500.000	250.000	2	165.000	82.500	332.500
33	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
34	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
35	4	500.000	125.000	3	165.000	55.000	180.000
Jumlah	114	17.500.000	6.000,000	90	5.775.000	23.375,000	83.375,000
Rata-Rata	3,2	500.000	171,428	2,57	165.000	667,857	2.382,142
Konversi	1,8	287.356	98.521	1,47	94.827	383.825	1.369,047

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 9. Rekapitulasi biaya variabel petani kakao di Desa Tolai

No	Luas Lahan	Instop (Rp)	Clorimith (Rp)	Noxom (Rp)	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	1,0	160.000	600.000	360.000	1.500.000	240.000	2.050.000	4.910.000
2	1,5	240.000	800.000	180.000	2.100.000	320.000	5.437.500	9.077.500
3	1,0	160.000	600.000	180.000	1.500.000	240.000	2.050.000	4.730.000
4	1,0	240.000	600.000	360.000	1.500.000	240.000	2.050.000	4.990.000
5	1,0	160.000	400.000	180.000	1.500.000	200.000	2.050.000	4.490.000
6	2,5	400.000	1.400.000	630.000	3.000.000	440.000	15.250.000	21.120.000
7	2,0	320.000	1.200.000	540.000	2.400.000	320.000	7.325.000	12.105.000
8	1,0	240.000	600.000	360.000	1.500.000	240.000	1.912.500	4.852.500
9	1,5	240.000	800.000	270.000	2.100.000	320.000	5.437.500	9.167.500
10	2,0	320.000	600.000	360.000	2.400.000	320.000	8.012.500	12.012.500
11	2,0	320.000	600.000	360.000	2.400.000	360.000	8.200.000	12.240.000
12	2,5	400.000	1.400.000	540.000	3.000.000	400.000	15.250.000	20.990.000
13	2,0	160.000	600.000	180.000	2.400.000	320.000	8.500.000	12.285.000
14	2,5	400.000	1.400.000	540.000	3.000.000	400.000	15.250.000	20.990.000
15	1,5	160.000	800.000	270.000	2.100.000	320.000	5.437.500	9.087.500
16	2,0	240.000	600.000	630.000	2.400.000	320.000	8.200.000	12.390.000
17	2,0	160.000	600.000	360.000	2.400.000	360.000	8.012.500	11.892.500
18	2,5	320.000	1.400.000	630.000	3.000.000	440.000	15.250.000	21.040.000
19	2,0	160.000	600.000	360.000	2.400.000	320.000	7.512.500	11.352.500
20	1,0	160.000	600.000	360.000	1.500.000	240.000	2.050.000	4.910.000
21	2,0	240.000	600.000	270.000	2.400.000	320.000	8.012.500	11.842.500
22	2,5	320.000	1.400.000	630.000	3.000.000	400.000	15.250.000	21.000.000
23	1,0	160.000	800.000	270.000	1.500.000	240.000	2.012.500	4.982.500
24	1,5	240.000	800.000	270.000	2.100.000	280.000	5.437.500	9.127.500
25	2,0	240.000	600.000	270.000	2.400.000	320.000	8.012.500	11.842.500
26	2,0	160.000	600.000	360.000	2.400.000	360.000	8.200.000	12.080.000
27	2,0	160.000	600.000	270.000	2.400.000	360.000	8.012.500	11.802.500
28	2,5	320.000	1.400.000	630.000	3.000.000	440.000	15.250.000	21.040.000
29	2,0	160.000	600.000	180.000	2.400.000	320.000	10.700.000	14.360.000
30	2,5	320.000	1.400.000	270.000	3.000.000	440.000	14.875.000	20.305.000
31	1,0	80.000	600.000	270.000	1.500.000	200.000	2.050.000	4.700.000
32	1,5	240.000	800.000	180.000	2.100.000	280.000	5.437.500	9.037.500
33	1,0	160.000	600.000	360.000	1.500.000	240.000	2.050.000	4.910.000
34	1,0	80.000	600.000	180.000	1.500.000	200.000	2.425.000	4.985.000
35	2,0	160.000	600.000	360.000	2.400.000	320.000	8.012.500	11.852.500
Jumlah	60,9	8.000.000	28.200.000	12.420.000	77.700.000	11.080.000	260.975.000	403.023.000
Rata-Rata	1,74	228,571	805.714	354,857	2.220.000	316.571	7.456.428	11.514.942
Konversi	1,00	131.362	463,054	203.940	1.275.862	181.937	4.285.303	6.617.782

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 10. Rekapitulasi biaya tetap dan biaya variabel petani kakao

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total biaya
1	1,0	1.597.500	4.910.000	6.507.500
2	1,5	1.627.500	9.077.500	10.705.000
3	1,0	1.472.500	4.730.000	6.202.500
4	1,0	1.472.500	4.990.000	6.462.500
5	1,0	1.445.000	4.490.000	5.935.000
6	2,5	2.475.000	21.120.000	23.595.000
7	2,0	2.150.000	12.105.000	14.255.000
8	1,0	1.570.000	4.852.500	6.422.500
9	1,5	1.466.428	9.167.500	10.633.928
10	2,0	1.400.178	12.012.500	13.412.678
11	2,0	1.400.178	12.240.000	13.640.178
12	2,5	2.470.178	20.990.000	23.460.178
13	2,0	1.403.750	12.285.000	13.688.750
14	2,5	2.501.250	20.990.000	23.491.250
15	1,5	1.501.250	9.087.500	10.588.750
16	2,0	1.431.250	12.390.000	13.821.250
17	2,0	1.436.250	11.892.500	13.328.750
18	2,5	2.478.750	21.040.000	23.518.750
19	2,0	1.527.500	11.352.500	12.880.000
20	1,0	1.586.428	4.910.000	6.496.428
21	2,0	2.138.928	11.842.500	13.981.428
22	2,5	2.620.000	21.000.000	23.620.000
23	1,0	1.490.000	4.982.500	6.472.500
24	1,5	1.620.000	9.127.500	10.747.500
25	2,0	1.397.500	11.842.500	13.240.000
26	2,0	1.522.500	12.080.000	13.602.500
27	2,0	1.402.500	11.802.500	13.205.000
28	2,5	2.478.750	21.040.000	23.518.750
29	2,0	1.408.750	14.360.000	15.768.750
30	2,5	2.502.500	20.305.000	22.807.500
31	1,0	1.592.500	4.700.000	6.292.500
32	1,5	1.620.000	9.037.500	10.657.500
33	1,0	1.436.428	4.910.000	6.346.428
34	1,0	1.440.178	4.985.000	6.425.178
35	2,0	2.478.750	11.852.500	14.331.250
Jumlah	60,9	61.562.674	403.023.000	460.062.674
Rata-Rata	1,74	1.758.933	11.514.942	13.144.648
Konversi	1,00	1.010.881	6.617.782	7.624.181

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 11. Rekapitulasi penerimaan responden petani kakao

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,0	350	110.000	38.500.000
2	1,5	500	125.000	56.250.000
3	1,0	320	110.000	35.200.000
4	1,0	400	110.000	38.500.000
5	1,0	450	120.000	43.200.000
6	2,5	1.110	130.000	104.000.000
7	2,0	650	110.000	71.500.000
8	1,0	400	130.000	41.600.000
9	1,5	600	120.000	54.000.000
10	2,0	650	120.000	78.000.000
11	2,0	650	130.000	84.500.000
12	2,5	1.115	130.000	101.400.000
13	2,0	700	120.000	84.000.000
14	2,5	850	125.000	106.250.000
15	1,5	500	125.000	62.500.000
16	2,0	750	110.000	66.000.000
17	2,0	800	110.000	68.200.000
18	2,5	1.110	120.000	93.600.000
19	2,0	750	120.000	78.000.000
20	1,0	450	130.000	45.500.000
21	2,0	680	130.000	88.400.000
22	2,5	1.110	125.000	106.250.000
23	1,0	450	120.000	48.000.000
24	1,5	600	120.000	60.000.000
25	2,0	750	125.000	87.500.000
26	2,0	700	120.000	84.000.000
27	2,0	650	130.000	84.500.000
28	2,5	850	130.000	110.500.000
29	2,0	850	120.000	84.000.000
30	2,5	1.110	110.000	93.500.000
31	1,0	600	120.000	48.000.000
32	1,5	650	120.000	66.000.000
33	1,0	450	130.000	42.900.000
34	1,0	350	130.000	45.500.000
35	2,0	850	125.000	81.250.000
Jumlah	60,9	23.755	4.260.000	2.481.000.000
Rata-Rata	1,74	678,70		70.885.714
Konversi	1,00	390,07		40.738.916

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

Lampiran 12. Rekapitulasi pendapatan responden petani kakao

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	1,0	38.500.000	1.597.500	36.902.500
2	1,5	56.250.000	1.627.500	54.622.500
3	1,0	35.200.000	1.472.500	33.727.500
4	1,0	38.500.000	1.472.500	37.027.500
5	1,0	43.200.000	1.445.000	41.755.000
6	2,5	104.000.000	2.475.000	101.525.000
7	2,0	71.500.000	2.150.000	69.350.000
8	1,0	41.600.000	1.570.000	40.030.000
9	1,5	54.000.000	1.466.428	52.533.572
10	2,0	78.000.000	1.400.178	76.599.822
11	2,0	84.500.000	1.400.178	83.099.822
12	2,5	101.400.000	2.470.178	98.929.822
13	2,0	84.000.000	1.403.750	82.596.250
14	2,5	106.250.000	2.501.250	103.748.750
15	1,5	62.500.000	1.501.250	60.998.750
16	2,0	66.000.000	1.431.250	64.568.750
17	2,0	68.200.000	1.436.250	66.763.750
18	2,5	93.600.000	2.478.750	91.121.250
19	2,0	78.000.000	1.527.500	76.472.500
20	1,0	45.500.000	1.586.428	43.913.572
21	2,0	88.400.000	2.138.928	86.261.072
22	2,5	106.250.000	2.620.000	103.630.000
23	1,0	48.000.000	1.490.000	46.510.000
24	1,5	60.000.000	1.620.000	58.380.000
25	2,0	87.500.000	1.397.500	86.102.500
26	2,0	84.000.000	1.522.500	82.477.500
27	2,0	84.500.000	1.402.500	83.097.500
28	2,5	110.500.000	2.478.750	108.021.250
29	2,0	84.000.000	1.408.750	82.591.250
30	2,5	93.500.000	2.502.500	90.997.500
31	1,0	48.000.000	1.592.500	46.407.500
32	1,5	66.000.000	1.620.000	64.380.000
33	1,0	42.900.000	1.436.428	41.463.572
34	1,0	45.500.000	1.440.178	44.059.822
35	2,0	81.250.000	2.478.750	78.771.250
Jumlah	60,9	2.481.000.000	61.562.674	2.419.437.326
Rata-Rata	1,74	70.885,714	1.758.933	69.126.781
Konversi	1,00	40.738.916	1.010.881	39.728.035

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2025

DOKUMENTASI



4.1 Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.



4.2 Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.



4.3 Wawancara Petani Responden Kakao di Desa Tolai.

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Palu pada tanggal 13 mei 2002 yang merupakan anak pertama dari 1 bersaudara. Dari Ayah Drs. Aston U Madilau Msi dan Ibu Sukmawati. Pada tahun 2007 penulis mengawali pendidikannya tepatnya di TK Fajar Terang di Ampana Kabupaten Tojo Una Una. Setahun kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD NEGERI 1 AMPANA yaitu pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP NEGERI 1 AMPANA dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMA NEGERI 1 AMPANA dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi negeri dan lulus seleksi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu. Setelah mengikuti semua perkuliahan selama 7 semester akhirnya penulis sampai pada tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi yaitu skripsi dengan judul “Analisis pendapatan petani kakao di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong”.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TORUE
DESA TOLAI

Jl. Trans Sulawesi Buanasari Desa Tolai, Sulawsi Tengah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 145/ 16 88 /Sekretariat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I MADE GEDE DIPAYANA
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Dusun III, Desa Tolai, Kec. Torue, Kab. Parigi Moutong

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

NAMA : ANNISA MUSTIKA FARADIBA
Stambuk : E321 20 072
Fakultas : Pertanian
Program Studi : S1 Sosial Ekonomi Pertanian
Alamat : Desa Tolai, Kec. Torue

Bahwa benar yang tersebut namanya di atas sudah melaksanakan Penelitian di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah selama 65 hari, yang dimulai dari 10 September 2024 s/d 10 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA TOLAI KABUPATEN PARIGI MOUTONG", maka dengan ini kami dari Pemerintah Desa mengucapkan terima kasih.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Tolai
Pada Tanggal : _____

